

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Awalnya, film lahir sebagai sebuah karya seni yang banyak di gunakan di era informasi seperti saat ini untuk menyampaikan sebuah pesan dari *creator* film kepada khalayak luas. Film sangatlah mempunyai karakter sendiri dibandingkan dengan kesenian yang lainnya seperti seni teater, seni rupa, seni sastra hingga beberapa seni lainnya.

Seiring dengan berjalannya waktu kini film digunakan sebagai alat untuk menyampaikan sebuah pesan kepada masyarakat luas. Oleh karena itu kini pesan-pesan yang menyangkut mengenai sebuah pendidikan dikemas secara efektif dan variatif kedalam sebuah film dengan maksud, agar yang menyaksikan film tersebut seperti halnya masyarakat luas dapat menumbuhkan motivasi serta sebagai sebuah media baru dalam kegiatan belajar.¹

Menurut para ahli sebelumnya memang harus dipungkiri terdapat sebuah keterkaitan antara sebuah film dengan masyarakat.² Sebab, dengan mudahnya menyampaikan informasi kepada khalayak luas, film dapat dengan mudah dijadikan sebagai alat untuk menyampaikan aspirasi seperti halnya demografi.

¹ Naomi Sidhawati, *Film Edukasi: Cara Lain untuk Belajar*
<https://www.kompasiana.com/naomisdw/557d48a18efdfde874f37aa5/film-edukasi-cara-lain-untuk-belajar>

² Drs.Adi Pranajaya, *Film dan Masyarakat Sebuah Pengantar*, (Jakarta : BP SDM CITRA, 2013)

Perkembangan dunia perfilman di Indonesia kini sangatlah berkembang pesat, di Indonesia kini telah menciptakan bermacam-macam bentuk keberhasilannya menampilkan sebuah karya film yang mengangkat budaya Indonesia dikaca nasional maupun internasional. Industri perfilman kini mampu menarik perhatian masyarakat luas. Dengan munculnya film di Indonesia yang bertemakan horror, komedi, petualangan, hingga yang pendidikan dapat menghadirkan film-film baru dengan berbagai pilihan cerita yang menarik tentu harus meningkatkan mutu film tersebut dari genre- genre film nasional yang saat ini sangat laris yang dapat ditonton oleh berbagai macam kalangan dari pelajar hingga seorang pekerja. Dengan itu guna membuat film yang bermutu agar pesannya tersampaikan dengan baik serta laris di seluruh golongan dengan latar belakang yang berbeda tentu harus melakukan suatu kolaborasi sehingga dapat menghasilkan sebuah kerja sama yang baik.

Maka dari itu tidak serta merta semua jenis film dapat dikatakan sebagai media pendidikan, tentu film tersebut harus mengandung beberapa unsur nilai-nilai pendidikan yang suatu saat nanti dapat di maknai dengan baik oleh masyarakat luas. Berdasarkan alur dari cerita dan penokohan film tersebut tentu dapat menghasilkan akal budi, imajinasi dan etika untuk membangun serta mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Film diciptakan berdasarkan sebuah kreatifitas. Sangat dibutuhkan konsep, teknis serta waktu yang terbilang cukup lama untuk menciptakan suatu karya yang baik secara *visual* maupun *verbal*. Pencarian ide atau gagasan

dalam suatu karya dapat dilakukan dengan berbagai macam cara seperti mengangkat kisah dari novel, dongeng, catatan pribadi hingga kisah nyata yaitu seperti film Jembatan Pensil.

Dengan munculnya film yang bertemakan persahabatan ini Film Jembatan Pensil berusaha untuk memberikan warna bagi industri perfilman Indonesia. Film ini menceritakan tentang kesederhanaan walaupun dikuatkan dengan beberapa adegan yang tragis. Yang dikemas secara ringan ini menampilkan sebuah bentuk film anak Indonesia yang memiliki sentuhan drama yang menginspirasi akan nilai pendidikan karakter yang terdapat didalamnya.

Film yang diproduksi pada tahun 2017 ini mengangkat isu pendidikan di Sekolah Dasar yang dijalani oleh anak-anak pedalaman desa Pulau Muna Sulawesi Tenggara. Pada film diceritakan jika pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diakses yang disebabkan karena tidak meratanya penyebaran pendidikan disana. Hal tersebut dapat terjadi karena salah satunya adalah pemerintah yang tidak memperhatikan akses jalan untuk masyarakat disana.

Pada Film jembatan pensil ini terdapat banyak sekali pelajaran berharga yang sering dimaknai sebagai sebuah perilaku yang patut dicontoh. Seperti halnya Persahabatan, Keagamaan, Kemanusiaan hingga perilaku Kerja Keras yang digambarkan oleh sebagian tokoh dalam film drama Jembatan Pensil ini. Mengangkat kisah tentang persahabatan seorang anak nelayan bernama Ondeng dengan 4 sahabatnya (Inal, Nia, Aska dan Yanti) yang mengharukan.

Ondeng yang yatim piatu dan keterbelakangan mental ini memiliki rasa setia kawan dan persahabatan yang tinggi.

Jembatan Pensil menciptakan banyak sekali pelajaran kehidupan yang dapat dijadikan contoh bagi kehidupan sehari-hari. Sehingga membuat pihak istana yakni Deputi IV Kepala Staf Kepresidenan merespon dengan baik akan film jembatan pensil ini dengan meminta agar para kru dan pemain jembatan pensil untuk menghadiri diskusi serta pemutaran film secara khusus yang dijadwalkan sebulan sebelum film tersebut launching di seluruh Indonesia. Film tersebut ditayangkan secara khusus dihadapan puluhan anak-anak berkebutuhan khusus di Gedung Krida Bhakti, Jakarta Pusat yang sebelumnya dijadwalkan akan diputar bertepatan pada hari anak 23 Juli 2017, namun karena mepet maka diundur menjadi tanggal 23 Agustus 2017 beberapa sebelum launching perdana film tersebut tersebar keseluruh Indonesia. Bagi para kru dan pemain Film Jembatan Pensil hal tersebut menjadi penghargaan yang sangat besar yang di dapat karena keberhasilan actingnya mereka dalam film tersebut.³

Pada film Jembatan Pensil ini terdapat sebuah rasa persahabatan yang sangat kental sekali yang digambarkan oleh seorang tokoh anak keterbelakangan mental dalam film ini, terdapat berbagai jenis persahabatan yang sering kita jumpai dan rasakan di kehidupan kita sendiri, namun pada

³ Vania Ika Aldila. (2017). Staf Kepresidenan Gelar Nonton Bareng Film untuk Anak Berkebutuhan Khusus. <https://celebrity.okezone.com/read/2017/08/23/206/1761651/staf-kepresidenan-gelar-nonton-bareng-film-untuk-anak-berkebutuhan-khusus>

film jembatan pensil ini mengangkat nilai persahabatan yang berdasarkan jenisnya merujuk pada persahabatan yang berdasarkan dalam buku yang dibentuk oleh filsuf yang bernama *Aristoteles* yang menyebutkan bahwa konsep dalam sebuah pertemanan dibagi menjadi tiga yaitu pertemanan yang sempurna atau utuh yang dimiliki oleh orang-orang yang berbudi dan memiliki rasa saling mencintai watak satu dengan lainnya. Yang kedua, pertemanan yang didasarkan tanpa adanya rasa persahabatan, persahabatan jenis ini hanya sebatas mencari kesenangan atau kebutuhan semata. Yang ketiga, pertemanan yang dilakukan oleh orang-orang baik yang sama-sama ingin berguna dan menyenangkan satu dengan lainnya.⁴

Namun semakin rekat suatu hubungan persahabatan antar teman kadang suka timbul perbuatan yang tidak menyenangkan sehingga dapat merugikan diri sendiri maupun oranglain, seperti halnya bullying. Kasus bullying muncul diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu dikarenakan memiliki masalah pribadi, pernah menyaksikan hingga pernah menjadi korban atas bullying tersebut, dan selanjutnya adalah kasus tawuran yang saat ini sangat marak terjadi antar pelajar, persahabatan pada konsep ini adalah persahabatan yang sangat tidak baik untuk ditiru karena dapat merugikan diri sendiri hingga dapat merugikan oranglain serta sebagai seorang pelajar, tawuran sangatlah tidak baik untuk dilakukan karena dapat meningkatkan rasa kekerasan dan kriminalitas.

⁴ Jihan Karisma Pangestu, Maman Lukmanul Hakim *Konsep Pertemanan Dalam Etika Nikomakea Aristoteles* Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam Vol. 3 No 1 Juni 2022: 1-16

Dengan itu maka pada film Jembatan Pensil ini terdapat sebuah konsep yang sama seperti yang telah diungkapkan oleh seorang ahli yang bernama *Julia T.Wood* tersebut yaitu konsep pertemanan yang dilakukan oleh orang-orang baik yang sama-sama ingin berguna dan menyenangkan satu sama lain. Hal tersebut sangatlah cocok dengan berbagai cerita yang disajikan oleh film jembatan pensil ini.

Maka hal itulah yang mendorong penulis untuk mempelajari lebih lanjut bagaimana nilai persahabatan yang di presentasikan di dalam film drama layar lebar Jembatan Pensil. Penulis ingin mengetahui serta menganalisis bagaimana nilai persahabatan yang terdapat di setiap *scene-scene* film tersebut, kemudian menganalisisnya berdasarkan proses signifikasi Roland Barthes dengan menggunakan teori semantik.

Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui serta menganalisis bagaimana sikap seseorang yang keterbelakangan mental dapat menjadikan kekurangannya sebagai nilai persahabatan yang tinggi yang digambarkan dalam film drama Jembatan Pensil. Penulis akan mengetahui serta menganalisis komponen yang membentuk sebuah hubungan persahabatan yang di jadikan bahan presentasi pada adegan-adegan yang terdapat dalam film terdahulu, kemudian menganalisisnya sesuai dengan proses signifikasi Roland Barthes.

Penulis tertarik meneliti Film Jembatan Pensil karena film ini terdapat nilai persahabatan yang seringkali terjadi ketika seorang sahabat menunjukkan tingkah laku persahabatan yang sangat tinggi. Tentu maksud

dan tujuan penulis mengambil tema mengenai nilai persahabatan sebab sebagai makhluk sosial kita harus membutuhkan bantuan orang lain untuk menyelesaikan suatu masalah. Karena dengan persahabatan dapat menciptakan suatu rasa saling melindungi, kehangatan, dan kebahagiaan. Sama halnya yang disampaikan di dalam film Jembatan Pensil ini, Sehingga khalayak luas dapat menarik kesimpulan tentang persahabatan yang terkandung dalam film drama ini.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas yaitu “Bagaimana Representasi Nilai Persahabatan pada film drama “Jembatan Pensil” (Analisis Semiotika Roland Barthes)?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu penulis ingin mengetahui dan menganalisis Representasi Nilai Persahabatan pada film drama “Jembatan Pensil” (Analisis Semiotika Roland Barthes)

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan kedepannya dapat menambah wawasan bagi masyarakat luas yang disampaikan dalam sebuah film drama layar lebar. Terutama menarik pandangan positif tentang persahabatan.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian tersebut penulis mengharapkan agar nantinya dapat digunakan sebagai sumber ilmu pengetahuan dan referensi yang didalamnya terdapat teori ilmu komunikasi. Serta bermanfaat sebagai pesan positif untuk memiliki jiwa persahabatan yang tinggi seperti yang telah diceritakan oleh film drama layar lebar tersebut.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan penelitian ini terdiri atas 5 bab yang terbagi atas :

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi: Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang mengenai penyampaian pesan yang dikemas secara efektif dalam bentuk film Jembatan Pensil. Yang dimana film menjadi sebuah alat untuk menciptakan suatu karya yang baik secara *visual* maupun *verbal*. Pada penelitian yang diangkat oleh peneliti tentang Representasi Nilai Persahabatan Pada Film Drama Jembatan Pensil (Analisis Semiotika Roland Barthes)

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Meliputi: Pada bab selanjutnya, penulis memaparkan lebih mendalam mengenai teori semiotika, serta menjelaskan beberapa konsep yang terdapat pada penelitian kali ini yaitu konsep nilai persahabatan, konsep representasi, serta konsep film drama

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Meliputi: Pada bab berikutnya, penulis memaparkan tentang pendekatan penelitian yang mana pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan metode

penelitian deskriptif kualitatif serta melakukan pendekatan secara analisis Semiotika Roland Barthes.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Meliputi: Pada bab ini, penulis memaparkan hasil penelitian dari data yang peneliti dapatkan berdasarkan Nilai Persahabatan Pada Film Drama Jembatan Pensil.

BAB V KESIMPULAN

Meliputi: Selanjutnya di bab akhir ini, Penulis mengemukakan kesimpulan hasil penelitian dan saran atas Nilai Persahabatan Pada Film Drama Jembatan Pensil.

